

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

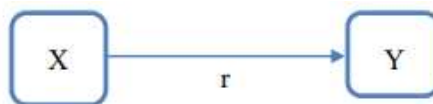
3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam penelitian, tentunya penggunaan metode disesuaikan dengan masalah serta tujuan penelitian. Metode dalam penelitian ini adalah metode pendekatan kuantitatif dan desain penelitiannya menggunakan deskriptif korelatif. Penelitian deskriptif korelatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variable atau lebih (Notoatmodjo, 2002, hlm 5).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif korelatif dengan tujuan ingin mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara partisipasi *supporter* wanita dengan motivasi berolahraga dalam olahraga maskulin, hubungan partisipasi *supporter* wanita dengan motivasi berolahraga tinggi dan motivasi berolahraga rendah dalam olahraga maskulin, dan hubungan partisipasi *supporter* tinggi dan partisipasi *supporter* rendah dengan motivasi berolahraga dalam olahraga maskulin.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan tentang cara menganalisa data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian, karena itu desain penelitian berfungsi untuk memberikan jalan dan arah proses penelitian yang dilakukan. Adapun 3 desain yang dipakai, yang pertama desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh Sugiyono, (2014, hlm 42) dalam gambar berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian Pradigma Sederhana

Sumber: Sugiyono, (2014, hlm 42)

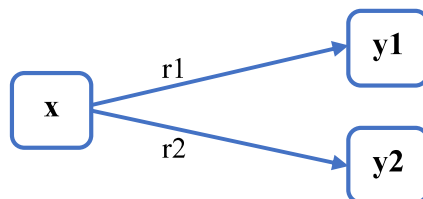
Keterangan:

X : Partisipasi *Supporter*

Y : Motivasi Berolahraga

r : Hubungan

Yang kedua desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh Sugiyono, (2010, hlm 45) dalam gambar berikut:



Gambar 3.2

Desain Penelitian Pradigma Ganda dengan Dua Variabel Dependen

Sumber: Sugiyono, (2010, hlm 45)

Keterangan:

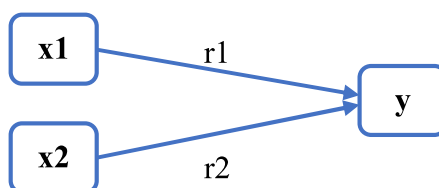
x : Partisipasi *Supporter*

y1 : Motivasi Berolahraga tinggi

y2 : Motivasi berolahraga rendah

r1, r2 : Korelasi sederhana

Yang ketiga desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dirancang oleh Sugiyono, (2010, hlm 45) dalam gambar berikut:



Gambar 3.3

Desain Penelitian Pradigma Ganda dengan Dua Variabel Independen

Sumber: Sugiyono, (2010, hlm 45)

Keterangan:

x1 : Partisipasi *Supporter* Tinggi

x2 : Partisipasi *Supporter* Rendah

y : Motivasi berolahraga

r1, r2 : Korelasi sederhana

Adinda Moldhi Dwi Surya, 2023

HUBUNGAN PARTISIPASI SUPPORTER WANITA DENGAN MOTIVASI BEROLAHRAGA DALAM OLAHRAGA MASKULIN

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah siswi Sekolah Menengah Atas berusia 15 – 18 tahun serta yang sudah menonton pertandingan Pekan Olahraga Pelajar Daerah Tarung Derajat pada hari jumat dan sabtu tanggal 7 – 8 Juli 2023.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1 Populasi

Dalam suatu penelitian, populasi merupakan kumpulan individu atau objek yang akan di teliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono, (2014, hlm 117) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat diartikan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswi SMAN 10 Bandung kelas XII.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang memiliki sifat dan karakter yang sama sehingga betul – betul mewakili populasinya. Seperti yang dijelaskan Sugiyono, (2014) menjelaskan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster sampling*. Menurut Ridwan, (2004, hlm 60) “area sampling (*cluster sampling*) adalah teknik sampling yang dilakukan dengan cara mengambil wakil dari setiap wilayah/kelompok yang ada. Yang menjadi responden yaitu siswi kelas XII SMAN 10 Bandung yaitu kelas XII IPA 1, XII, IPS 4, dan XII IPA 1.

3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dari sampel penelitian diperlukan alat ukur yang disebut instrumen. Instrumen atau alat ukur merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Bentuk alat ukur yang digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam penelitian. Mengenai instrumen ini, Sugiyono, (2009, hlm 148) mengatakan “pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik”. Jadi penentuan instrumen dalam penelitian harus memperhatikan masalah, variabel, dan tujuan penelitian secara total, serta tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen. Oleh karena itu, instrumen atau alat ukur dalam penelitian memiliki peran penting dalam mengumpulkan data yang valid dan akurat.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner atau angket. Arikunto, (2013, hlm 194) menjelaskan “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal – hal yang ia ketahui”. Selanjutnya instrumen yang digunakan peneliti ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Instrumen Partisipasi *Supporter*

Untuk memperoleh data tentang partisipasi *supporter*, peneliti mengkonstruksi instrument penelitian berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Kamal 2014 mengenai “Perilaku Dukungan Suporter Sepakbola di Indonesia: Studi Kasus pada Barisan Suporter Persija Sejati (Banaspati)”. Peneliti membuat sendiri pernyataan sebanyak 40 butir soal angket tertutup. Menurut Arikunto, (2013, hlm 195) menjelaskan:

Kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, yaitu (1) kuesioner terbuka, yaitu kuesioner yang memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri, (2) Kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Selanjutnya agar mempermudah penelitian ini, peneliti menyusun kisi – kisi pernyataan angket, sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi – kisi Angket Skala Partisipasi *Supporter*
Sumber: Kamal, (2014)

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No Item Pernyataan	
			+	-
Partisipasi <i>supporter</i> merupakan keikut sertaan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu kegiatan bersama dengan memberikan dukungan dan bertanggung jawab terhadap usaha dan hasil aktifitas tersebut yang berpusat kepada kepentingan, adapun faktor – faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memberi dukungan pada saat pertandingan (1) lingkungan sosial adalah, lingkungan dimana individu itu berada dan berinteraksi seperti dengan keluarga dan teman; (2) figur yang mempunyai karisma seperti pemain dan pelatih; (3) daerah (primordialisme) karena suporter mempunyai jiwa semangat kedaerahan dan kebanggaan tersendiri ketika mendukung tim yang berasal dari daerah asalnya; (4) psikologis yaitu dengan padatnya aktivitas individu maka akan berpotensi stres, sehingga membutuhkan hiburan dan menonton pertandingan olahraga menjadi solusi begitu juga ikatan emosional terhadap atlet mempengaruhi partisipasi <i>supporter</i> ; (5) dari aspek ekonomi yaitu dengan adanya harga tiket dan transportasi yang relatif murah, maka hal itu menjadi daya tarik tersendiri bagi suporter (Kamal, 2014)	Lingkungan Sosial	Keluarga	1, 21	11, 31
		Teman	12, 22	2, 32
	Figur yang mempunyai karisma	Atlet/Pemain	23, 33	3, 13
		Pelatih	4, 14	24, 34
	Daerah (primordialisme)	Semangat kedaerahan	5, 25	15, 35
		Kebanggaan mendukung atlet/tim dari daerah sendiri	6, 16	26, 36
	Psikologis	Hiburan	7, 27	17, 37
		Ikatan emosional	28, 38	8, 18
	Ekonomi	Biaya tiket pertandingan	19, 39	9, 29
		Biaya transportasi	10, 20	30, 40

Dalam pembuatan angket ini ada dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan atau ide sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak mendukung gagasan atau ide. Adapun setiap butir pernyataan terdapat alternatif jawaban, peneliti menggunakan Skala Likert sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (dalam Maulana, 2017):

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian. Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi sub indikator. Kemudian sub indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item – item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Alternatif jawaban yang digunakan dengan cara meng klik pada kolom jawaban yang telah disediakan. Jawaban dari kuesioner/angket tersebut mempunyai gradasi dari yang sangat positif sampai sangat negatif, berupa kata – kata seperti: Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju. Dari 4 jawaban yang disediakan, masing – masing diberikan skor jawaban sesuai dengan pendapat Sugiyono, (2014, hlm 120), sebagai berikut:

Tabel 3.2
Kategori Pemberian Skor Jawaban
Sumber: Sugiyono, (2014, hlm 120)

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

- **Uji Coba Angket**

Untuk mengetahui tinggi ataupun rendahnya validitas dan reliabilitas dari setiap butir – butir pernyataan angket, maka diperlukan uji coba angket. Peneliti melakukan pengujian butir – butir pernyataan kepada 30 responden siswi Sekolah Menengah Atas di Cirebon dan Kuningan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian, selaras dengan yang dikatakan oleh Sugiyono, (2013, hlm 75) “Pengujian dilakukan pada responden yang berjumlah sekitar 30 orang

yang diambil dari populasi yang akan diteliti, hasil uji coba selanjutnya dianalisis”. Alat ukur angket dikatakan baik jika memiliki validitas dan reliabilitas yang baik. Pada penjelasan ini menjelaskan bahwa uji coba instrumen bertujuan untuk menentukan valid atau tidaknya butir – butir pernyataan dalam angket, dan apakah angket tersebut sudah cocok atau tidak untuk digunakan dalam penelitian hubungan partisipasi *supporter* dengan motivasi berolahraga dalam olahraga maskulin.

- **Uji Validitas**

Uji validitas merupakan tingkat ketepatan instrumen yang akan digunakan untuk mengukur apa yang harus di ukur. Arikunto, (2013, hlm 75) mengatakan bahwa: “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah”. Untuk mengetahui valid tidaknya setiap butir pernyataan, maka peneliti menggunakan aplikasi *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Setelah uji coba angket yang dibuat dan disebar kepada 30 responden, dengan menggunakan pengolahan data SPSS, peneliti mendapatkan hasil sebanyak 32 pernyataan valid dan 8 pernyataan tidak valid. Berikut datanya:

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas angket Partisipasi *Supporter*

No Soal	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	0.348	0.361	Tidak Valid
2	0.574	0.361	Valid
3	0.660	0.361	Valid
4	0.598	0.361	Valid
5	0.373	0.361	Valid
6	0.533	0.361	Valid
7	0.531	0.361	Valid
8	-0.281	0.361	Tidak Valid
9	0.527	0.361	Valid
10	0.422	0.361	Valid
11	0.595	0.361	Valid
12	0.537	0.361	Valid
13	0.643	0.361	Valid
14	0.618	0.361	Valid
15	0.497	0.361	Valid
16	0.372	0.361	Valid

17	0.445	0.361	Valid
18	0.201	0.361	Tidak Valid
19	0.519	0.361	Valid
20	0.309	0.361	Tidak Valid
21	0.584	0.361	Valid
22	0.543	0.361	Valid
23	0.589	0.361	Valid
24	0.542	0.361	Valid
25	0.374	0.361	Valid
26	0.643	0.361	Valid
27	0.643	0.361	Valid
28	0.468	0.361	Valid
29	0.695	0.361	Valid
30	0.585	0.361	Valid
31	0.687	0.361	Valid
32	0.738	0.361	Valid
33	0.406	0.361	Valid
34	-0.121	0.361	Tidak Valid
35	0.097	0.361	Tidak Valid
36	0.221	0.361	Tidak Valid
37	0.641	0.361	Valid
38	0.438	0.361	Valid
39	0.013	0.361	Tidak Valid
40	0.690	0.361	Valid

Dari kesimpulan tabel di atas bahwa pada tabel R Hitung nomor 1, 8, 18, 20, 34, 35, 36, 39 memiliki nilai <0.361 maka soal dinyatakan tidak valid. Maka peneliti menyimpulkan untuk menggunakan 32 soal yang dinyatakan valid (>0.361) dan membuang 8 soal yang dinyatakan tidak valid (<0.361).

- **Uji Reliabilitas**

Langkah selanjutnya uji reliabilitas untuk mengetahui adanya konsistensi alat ukur dalam penggunaannya. Menurut Janti, (2014) “Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau andal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu”. Setelah validitas dicari, maka selanjutnya mencari reliabilitas hasil data dengan bantuan aplikasi SPSS 22. Data dapat dikatakan reliabel apabila data dikolom *Cronbach Alpha* dapat mendekati ataupun melebihi kriteria yang telah ditetapkan. Arikunto (dalam Maulana, 2017, hlm 31) mengemukakan bahwa:

Kriteria data yang dinyatakan reliabel jika $\alpha > 0.09$ maka reliabilitas dikatakan sempurna, jika α berada diantara 0.70 – 0.09 maka reliabilitas dikatakan tinggi, jika α masuk diantara 0.50 – 0.70 maka dikatakan reliabilitas masuk dalam kategori moderat, jika $\alpha < 0.50$ maka reliabilitas dikatakan rendah.

Dari data yang sudah peneliti hasilkan, didapat cronbach alpha dari angket yang peneliti buat sebesar 0.901 maka reliabilitasnya sempurna.

Tabel 3.4
Reliabilitas angket partisipasi *supporter*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,901	40

3.5.2 Instrumen Motivasi Berolahraga (Sport Motivation Scale)

Untuk memperoleh data tentang tingkat motivasi olahraga peneliti mengadopsi instrumen *Sport Motivation Scale* dari *Journal of Sport & Exercise Psychology*, 17, 35-53 dengan judul *Toward a New Measure of Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, and Amotivation in Sports* yang ditulis oleh Luc G. Pelletier, Michelle Fortier, Robert J. Vallerand, Nathalie M. Brière, Kim M. Tuson and Marc R. Blais, 1995, dalam penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ridwan Fauzi yang berjudul Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Motivasi Anak Berolahraga di Akademi Futsal Maestro Bandung. Berikut kisi – kisi dari angket skala motivasi berolahraga:

Tabel 3.5
Kisi – kisi Angket Skala Motivasi Berolahraga

Variabel	Sub-variabel	Indikator	No Item Pernyataan	
			+	-
Motivasi Berolahraga	Motivasi sikap atau attitude <i>motivation/self motivation</i>	Intrinsik	1, 2, 6, 7, 8, 14, 20	3, 9, 10, 12, 15, 16
		Ekstrinsik	5, 13, 18	4, 11, 17, 19

Dalam angket penelitian ini ada dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif, pernyataan positif adalah pernyataan yang mendukung gagasan atau ide sedangkan pernyataan negatif adalah pernyataan yang tidak

mendukung gagasan atau ide. Selanjutnya dalam setiap butir pernyataan disediakan 4 item alternatif jawaban.

Untuk Alternatif jawaban dan angka skala untuk nilai setiap pertanyaan, mengacu pada pendapat Sugiyono, (2014, hlm 120) mengemukakan bahwa arti angka – angka untuk nilai setiap pertanyaan yaitu:

Tabel 3.6
Kategori Pemberian Skor Jawaban

Sumber: Sugiyono, (2014, hlm 120)

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban	
	+	-
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik Corrected Item-Total Correlation (Ali, 1995) dengan bantuan program computer paket *Statistic Product and Service Solution* (SPSS). Setelah dilakukan pengujian uji validitas dan uji reliabilitas dengan menggunakan program *Statistic Product and Service Solution* (SPSS), dinyatakan 20 butir soal valid dengan koefisien terendah r adalah 0.214 dan koefisien tertinggi $r = 0.632$, dengan demikian seluruh item dapat dinyatakan valid karena koefisien korelasi > 0.20 dengan nilai reliabilitas .848, perhatikan tabel 3.7 dan tabel 3.8

Tabel 3.7
Reliabilitas angket Sport Motivation Scale

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.848	20

Tabel 3.8
Validitas Sport Motivation Scale

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Status
Soal 1	98.1667	88.902	.541	Valid
Soal 2	99.0333	88.240	.458	Valid
Soal 3	100.8000	96.717	.028	Invalid
Soal 4	98.8333	95.247	.150	Invalid
Soal 5	100.3333	89.402	.258	Valid

Soal 6	98.8667	85.292	.573	Valid
Soal 7	98.7000	88.976	.405	Valid
Soal 8	98.4000	90.524	.285	Valid
Soal 9	98.2333	90.737	.742	Valid
Soal 10	98.5333	92.257	.426	Valid
Soal 11	98.0667	92.064	.451	Valid
Soal 12	98.4667	89.016	.432	Valid
Soal 13	99.2667	85.651	.566	Valid
Soal 14	98.4000	87.766	.629	Valid
Soal 15	98.3000	95.252	.081	Invalid
Soal 16	98.5000	93.224	.303	Valid
Soal 17	98.4333	91.220	.632	Valid
Soal 18	99.5333	101.292	-.196	Invalid
Soal 19	100.9000	92.438	.214	Valid
Soal 20	98.5333	94.257	.150	Invalid
Soal 21	98.9667	90.792	.336	Valid
Soal 22	99.1000	88.162	.382	Valid
Soal 23	98.4667	96.051	.082	Invalid
Soal 24	98.6667	87.885	.541	Valid
Soal 25	98.8000	89.614	.472	Valid
Soal 26	98.4667	94.120	.358	Valid
Soal 27	98.6667	94.989	.181	Invalid
Soal 28	100.7667	99.151	-.112	Invalid

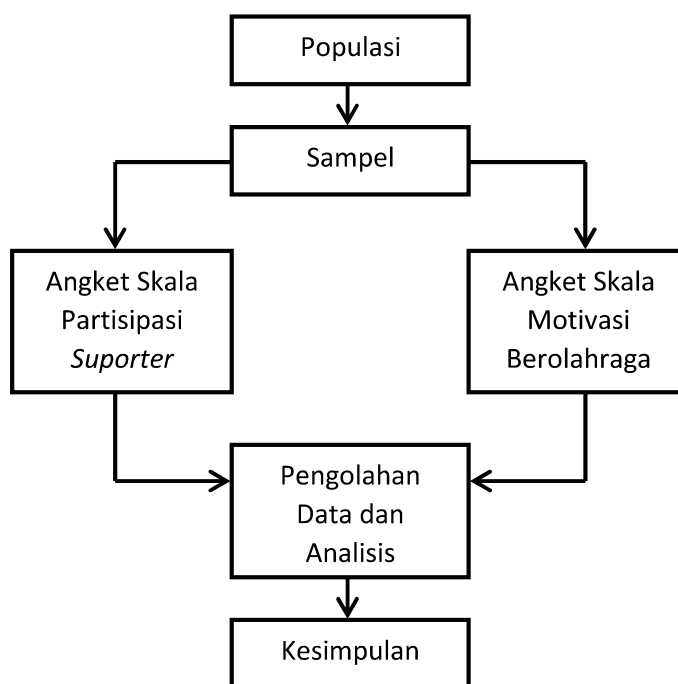
3.6 Prosedur Penelitian

Untuk memberikan gambaran mengenai langkah – langkah penelitian yang dilakukan, maka perlu prosedur penelitian sebagai rencana kerja. Dengan adanya prosedur penelitian, hal ini sangat mempermudah untuk memulai langkah dari sebuah penelitian. Adapun prosedur penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Persiapan penyusunan proposal penelitian.
2. Menentukan populasi.
3. Penyusunan instrumen penelitian.
4. Setelah itu menentukan sampel sejumlah 22 orang siswi dari kelas XII IPA 1, XII IPS 1, dan XII IPS 4 SMAN 10 Bandung yang menonton pertandingan POPDA Tarung Derajat dengan menggunakan teknik *cluster sampling*.
5. Selanjutnya melakukan uji coba angket yang dilakukan terhadap 30 orang sampel selain siswi SMAN 10 Bandung, peneliti menguji instrumen di SMA yang berada di daerah Cirebon dan Kuningan.

6. Kemudian membagikan angket secara online kepada siswi kelas XII IPA 1, XII IPS 1, dan XII IPS 4 SMAN 10 Bandung yang sudah berpartisipasi dalam menonton pertandingan POPDA Tarung Derajat.
7. Kemudian setelah pengisian kuesioner selesai, peneliti memeriksa angket/kuesioner.
8. Melakukan pengolahan data.
9. Menarik kesimpulan.

Mengenai penjelasan prosedur penelitian diatas, peneliti coba tuangkan dalam bentuk gambar 3.4 dibawah ini.



Gambar 3.4
Prosedur Penelitian
 Sumber: Sugiyono, (2008)

3.7 Analisis Data

Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan penelitian. Untuk mengetahui hubungan partisipasi *supporter* dengan motivasi berolahraga perlu melalui proses perhitungan yang dibantu oleh *software* SPSS. Dalam penelitian ini, penulis melakukan dua tahap uji analisis data yaitu uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

3.7.1 Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis merupakan tahapan awal yang dilakukan sebagai syarat awal melakukan pengujian selanjutnya. Penulis melakukan uji prasyarat analisis untuk menentukan satistika yang digunakan yaitu parametrik atau non parametrik. Uji prasyarat analisis yang digunakan penulis adalah uji normalitas dengan bantuan perhitungannya menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Sebelum penulis menggunakan teknik analisis parametrik atau non parametrik, penulis harus menentukan apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang penulis gunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-Wilk*, dikarenakan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 orang. Menurut Sugiyono, (2014, hlm 38) adapun hipotesis dalam pengujian normalitas:

- a. Membuat hipotesis dalam uraian kalimat
 - H_0 : data berdistribusi normal
 - H_a : data tidak berdistribusi normal
- b. Menentukan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis
 - Jika signifikansinya > 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
 - Jika signifikansinya < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

3.7.2 Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

Untuk mendapatkan nilai kekuatan hubungan antar dua variabel, penulis melakukan uji signifikansi koefisien. Uji signifikansi koefisien korelasi digunakan untuk menguji apakah hubungan yang terjadi itu berlaku untuk populasi (dapat digeneralisasikan). Penulis memilih metode korelasi *spearman*, dengan bantuan perhitungannya menggunakan *Statistic Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

Langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis
 - H_0 : tidak ada hubungan secara signifikan
 - H_1 : terdapat hubungan secara signifikan
2. Menentukan taraf signifikansi
 - Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0.05.

3. Kriteria pengujian

H_0 diterima jika signifikansi > 0.05

H_0 ditolak jika signifikansi < 0.05

3.7.3 Uji Hipotesis

Untuk menjawab rumusan masalah, diperlukan teknik untuk menguji hipotesis. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal, maka penulis akan melakukan analisis uji parametrik menggunakan korelasi *pearson*. Korelasi *pearson* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara 2 variabel yang berskala interval atau rasio (parametrik).

Sedangkan apabila data yang diperoleh tidak berdistribusi normal, maka penulis melakukan analisis uji *non-parametrik* menggunakan uji korelasi *spearman*. Uji korelasi *spearman* adalah metode yang digunakan untuk menguji hubungan antara variabel yang datanya berskala ordinal atau berskala rasio atau interval namun tidak memenuhi asumsi normalitas.